

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola dermatoglifi dengan astigmatisma pada kadet mahasiswa Cohort 5 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Pertahanan Republik Indonesia maka dapat didapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

- a. Persebaran pola dermatoglifi pada kadet Mahasiswa Cohort 5 FKIK dibagi menjadi 3 yakni subjek penelitian dengan kemunculan pola Loop sebanyak 51 orang (67%), Subjek dengan pola Whorl sebanyak 24 orang (31%) dan subjek dengan pola Arch sebanyak 1 orang (2%).
- b. Status Refraksi mata berupa Astigmatisma pada Kadet Mahasiswa Cohort 5 FKIK dibagi menjadi 2 yakni kategori, yakni Kadet dengan mata Astigmatisma sebanyak 61 orang (80%) dan Kadet dengan mata tidak Astigmatisma sebanyak 15 orang (20%)
- c. Persebaran pola dermatoglifi dengan staus refraksi berupa Astigmatisma. Pada Kadet Mahasiswa dengan astigmatisma yang memiliki pola dermatoglifi Loop sebanyak 41 orang, Kadet Mahasiswa tidak dengan astigmatisma yang memiliki pola dermatoglifi Loop sebanyak 10 orang, Kadet Mahasiswa dengan astigmatisma yang memiliki pola dermatoglifi Whorl sebanyak 19 orang, Kadet Mahasiswa tidak dengan astigmatisma yang memiliki pola dermatoglifi Whorl pada sebanyak 5 orang, Kadet Mahasiswa dengan astigmatisma yang memiliki pola dermatoglifi Arch sebanyak 1 orang, dan tidak ada kadet mahasiswa tidak dengan astigmatisma yang memiliki pola dermatoglifi Arch.
- d. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pola dermatoglifi

tertentu dengan Astigmatisma pada kadet Mahasiswa Cohort 5 FKIK Universitas Pertahanan Republik Indonesia (p-value >0.05)

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

a. Bagi Kadet Mahasiswa

Diharapkan untuk mahasiswa/mahasiswi agar menjaga kesehatan mata mereka yang mana status refraksi mata yang bagus akan sangat diperlukan dalam belajar di kampus, melaksanakan kegiatan sehari-hari dan juga menjadi penilaian pada pemeriksaan kesehatan saat seleksi PAPK dengan cara menjaga jarak pandang saat membaca sekitar 25-30 cm di pencahayaan yang cukup serta hindari postur baca yang buruk, mengonsumsi makan, minuman dan suplemen tambahan yang mengandung antioksidan, olahraga teratur, dan memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan untuk menjaga kesehatan tubuh.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat memperluas dan memperbesar subjek penelitian tidak terbatas pada kadet mahasiswa saja dan mengaitkan pola dermatoglifi dengan penyakit bawaan seperti sindrom Down, thalassemia dan penyakit non-infeksi lain seperti hipertensi, dan diabetes mellitus.

c. Bagi Institusi

Meningkatkan perhatian terhadap kadet mahasiswa yang tidak memiliki mata astigmatisma dengan rutin melaksanakan

pengecekan belajar dan juga perhatikan pencahayaan di lingkungan mess dan kampus supaya tidak mencegah agar tidak terkena astigmatisma. Jika memungkinkan, arahkan kadet yang memiliki mata astigmatisma yang disertai dengan keluhan mata lain bisa melakukan terapi mata seperti LASIK.